

PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA PINDAHAN DI SMAK EBENEZER HUTABALANG

**Derista Melati Tarihoran¹ Deva Kusriani Br Manik² Efrida Simangunsong³
Des Samuel Randi Pasaribu⁴, Dorlan Naibaho⁵**

Institut Agama Kristen Tarutung

melatiderista@gmail.com, devakusrinimanik@gmail.com,

fidasingangunsong8@gmail.com, dessamuelrandy@gmail.com

Dorlannaibaho4@Gmail.Com

Abstract

The formation of students' Christian character takes place in the long term where adaptation occurs to changes within themselves, including growth in faith to improve behavior, morals and interactions with those around them. Therefore, it is no exception for transfer students who feel these changes when joining a new environment. So, this research aims to study in depth the influence of Christian religious education on the character formation of transfer students who study under the auspices of the Ministry of Religion so that they can grow spiritually in knowing Christ Jesus according to the teachings of the Bible. This type of research uses qualitative methods, namely observation, interviews, and documentation to study an individual, a particular group about their background, current situation, and interactions that occur. The research results show that PAK teachers play an important role and the school environment supports the growth of faith through the habit of praying and singing, forming study groups, introducing Bible subjects and being role models for students. However, the process of character formation still occurs for all students, including students who need special attention

Keywords : Christian religious education, student character, Christian religious teachers, Bible

Abstrak

Pembentukan karakter kristiani siswa berjalan dalam jangka panjang dimana terjadi penyesuaian diri terhadap perubahan dalam dirinya termasuk pertumbuhan iman untuk memperbaiki tingkahlaku, akhlak dan interaksi terhadap sekitarnya. Maka, penelitian ini bertujuan mempelajari secara mendalam pengaruh Pendidikan Agama Kristen terhadap pembentukan karakter siswa pindahan ke SMAK Ebenezer di bawah naungan Kementerian Agama untuk dapat bertumbuh secara spiritual mengenal Kristus Yesus sesuai ajaran Alkitab. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mempelajari suatu individu, kelompok tertentu tentang latar belakang, keadaan sekarang, dan interaksi yang terjadi. Hasil penelitian menunjukkan Guru PAK memegang peranan penting dan lingkungan sekolah yang mendukung pertumbuhan iman melalui pembiasaan berdoa dan bernyanyi, pembentukan kelompok belajar, mata pelajaran pengenalan Alkitab serta menjadi teladan bagi siswa. Namun

proses pembentukan karakter masih tetap terjadi kepada seluruh siswa termasuk kepada siswa yang membutuhkan perhatian khusus.

Kata kunci : Pendidikan Agama Kristen, Karakter peserta didik, Guru Agama Kristen, Alkitab

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah merupakan wadah kedua setelah keluarga Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) nomor 20 tahun 2003 merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan, yaitu untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Mahas Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, berilmu, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggungjawab (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, SISDIKNAS Dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar, 2012).

Kemampuan mengembangkan dan memaksimalkan potensi diri sebagai salah satu bekal dalam diri peserta didik menjalani kehidupan yang semakin baik di masa depannya. Manusia yang terdidik akan memiliki tujuan hidup yang jelas dan terarah sehingga berupaya dengan segala sumber daya yang ada dalam dirinya untuk dapat menggapai impian atau tujuan hidupnya secara berkualitas (Agustin & Subekti, 2020). Pendidikan Agama Kristen ini adalah jawaban bagi pembentukan karakter siswa. Guru Pendidikan Agama Kristen dan lingkungan sekolah memiliki tugas dan tanggungjawab yang besar dalam mendidik siswa, karena Pendidikan Agama Kristen tidak hanya memperlengkapi siswa dari sisi kognitif atau ilmu pengetahuan, tetapi Pendidikan Agama Kristen berusaha untuk mendidik dan membentuk karakter siswa sesuai dengan karakter Kristus (Pandie et al., 2022).

Manusia beriman berarti yang memiliki penguasaan diri dan bertindak bijaksana sehingga Pendidikan Agama Kristen berusaha untuk mendidik dan membentuk karakter siswa menuju perubahan tingkah laku sesuai dengan karakter Kristus di Alkitab (Pandie et al., 2022). Karakter religius juga menjadi penting untuk membangun nilai-nilai positif dalam kehidupan seseorang. Orang yang memiliki karakter religius yang kuat, memiliki pedoman yang jelas dalam hidup dan mempunyai tujuan hidup yang jelas, membantu seseorang untuk menemukan kebahagiaan yang berasal dari suatu rasa kedamaian yang

berasal dari kepercayaan yang kuat kepada Tuhan serta membangun komunitas yang baik dan kondusif.

Pengembangan kualitas diri dapat ditempuh dengan menjalani proses pendidikan secara serius dan tidak menyepelekan setiap pembelajaran yang diberikan guru padanya. Pembelajaran yang dijalani dengan serius dan bersungguh-sungguh memungkinkan seseorang mengembangkan/meningkatkan taraf hidup menjadi semakin baik bahkan mampu berdampak bagi kemajuan sebuah bangsa dimana dirinya berada. Dengan kemajuan yang pesat ini maka tidak dapat dihindari lagi akan berdampak kepada perubahan paradigma dalam masyarakat. Informasi yang mudah didapat serta kemudahan-kemudahan mengunduh semua informasi dari belahan dunia manapun dan juga menjadi tantangan tersendiri yang akan mempengaruhi karakter peserta didik menjadi sampingan dan tidak menjadi perhatian atau fokus utama. Pendapat lain dari Stevanus dan Sitepu mengatakan, bahwa dengan mempunyai karakter Kristiani yang kuat tantangan perkembangan zaman seperti media sosial bukan lagi ancaman melainkan menjadi kesempatan yang bagus sebagai sarana dalam belajar mengembangkan sikap karakter yang mulia seperti penguasaan diri, toleransi, empati, suka menolong, terbuka, dan sebagainya. Maksudnya ialah bagaimana pun tantangan yang ada haruslah dijadikan sebagai pemacu semangat produktif agar tujuan pengembangan karakter berjalan semakin baik di tengah tantangan zaman yang tidak semakin baik.

Guru PAK adalah guru yang menentukan dasar atau pondasi bagi pengembangan kepribadian siswa oleh karenanya prinsip belajar melalui keteladanan sangat penting sehingga peserta didik tidak hanya kaya dalam pengetahuan agama tetapi mengalami, menyaksikan dan meneladani sikap guru agamanya yang menjadi panutan bagi sikap dan perilakunya. Karakter buruk yang terbentuk tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu kondisi keluarga yang kurang harmonis, kesehatan mental yang kurang baik, lingkungan buruk, teman sebaya bahkan dirinya sendiri namun perjuangan hidup akan terus berjalan seiring dengan bergulirnya waktu yang tidak pernah berhenti meskipun hanya sedetik.

Begitu juga dalam menuntut ilmu, semua butuh tantangan besar di dalamnya, selain motivasi, semangat dan keinginan orang tua. Orang tua dapat menjadi motivasi terbesar karena kebanyakan anak ingin membalas budi baik kedua orang tuanya. Berdasarkan dari hasil penelitian, keinginan orang tua dalam perpindahan sekolah anak sangat berpengaruh baik itu karena alasan orang tua yang harus pindah tugas, sehingga

membuat anak juga harus pindah sekolah. Alasan lain orang tua yang menginginkan anak mereka sekolah yang dekat dengan tempat tinggal mereka supaya orang tua lebih leluasa mengontrol anak mereka. Tetapi yang paling membutuhkan perhatian khusus adalah anak yang dikeluarkan dari sekolah dengan alasan kenakalan/perbuatan buruk yang dilakukannya di sekolah tersebut. Sehingga sekolah mengambil tindakan untuk mengeluarkannya. Dari alasan ini kita dapat melihat dampak yang akan terjadi jika melakukan pelanggaran yang cukup berat. Walaupun karakter tersebut sudah melekat pada dirinya, tetapi sekolah tetap pada tujuan utamanya yaitu menanamkan akhlak budi luhur dan beriman kepada Tuhan yang Maha Esa sehingga banyak sekolah yang tidak menerima peserta didik yang sudah dikeluarkan dengan kasus tersebut.

Sebagai umat kristiani yang mempunyai hikmat dari Allah untuk menyelamatkan semua orang yang percaya kepada-Nya dari kegelapan menjadi terang, atas izin-Nya SMAK Ebenezer hadir untuk membina peserta didik sesuai ajaran Alkitab. Tertulis di Nehemia 9 : 17b “Tetapi Engkaulah Allah yang sudi mengampuni yang pengasih dan penyayang, yang panjang sabar dan berlimpah kasih setia-Nya Engkau tidak meninggalkan mereka”. Tidak semudah membalikkan telapak tangan karena sesuai pengamatan peserta didik yang sudah terjerumus kepada dosa dalam konteks kenakalan remaja sulit untuk mengubah karakter nya karena diperlukan kesadaran diri nya sendiri terlebih dahulu dan butuh proses yang panjang. Berdasarkan penelitian, peserta didik tidak sedikit yang mengalami perubahan sedikit demi sedikit yang awalnya bergabung dengan teman yang tawuran namun setelah di SMAK Ebenezer Tindakan itu tak pernah dilakukan dan pembiasaan berdoa, bernyanyi, membaca Firman dan mendengarkan arahan dari Bapak/Ibu yaitu dapat berupa renungan. Maka lambat laun mereka dapat menerima dan belajar menguasai diri menumbuhkan iman yang kuat untuk melawan kebiasaan-kebiasaan yaitu karakter nya yang lama. Dalam Alkitab jelas di tuliskan 2 Korintus 5: 17 “Jadi siapa yang ada di dalam Kristua ia adalah ciptaan baru yang lama sudah berlalu sesungguhnya yang baru sudah datang”. Yehezkiel 34 : 16 “Yang hilang akan Kucari, yang tersesat akan Ku bawa pulang, yang luka akan kubalut, yang sakit akan Kukuatkan, serta yang gemuk dan yang kuat akan Kulindungi Aku akan menggembalakan mereka sebagaimana seharusnya”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbasis studi kualitatif kepustakaan (library research). Peneliti menggali, membaca, dan menggunakan sumber-sumber literatur buku, jurnal, berhubungan dengan masalah yang diteliti dalam topik artikel ini, serta menjelaskan bagaimana peran pembinaan rohani yang relevan dan efektif. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mempelajari suatu individu, kelompok tertentu tentang latar belakang, keadaan sekarang, dan interaksi yang terjadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Agama Kristen Dalam Konteks Alkitab

Dalam kitab Ulangan 6:6-9 firman Tuhan mengatakan apa yang kuperintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau perhatikan, haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun. Haruslah juga engkau mengikatkannya sebagai tanda pada tanganmu dan haruslah itu menjadi lambang di dahimu, dan haruslah engkau menuliskannya pada tiang pintu rumahmu dan pada pintu gerbangmu.

Dalam kebenaran firman tersebut Tuhan Allah memerintah agar keyakinan bahwa Tuhan adalah esa harus diajarkan turun temurun kepada generasi bangsa Israel. Setiap keluarga dalam bangsa Israel memiliki kewajiban yang sama di dalam mendidik keturunannya. Bahkan pendidikan tersebut haruslah diajarkan secara berulang-ulang dikala mereka sedang duduk, makan minum, berjalan, tidur atau dengan kata lain didik tersebut diberikan dalam setiap kesempatan hidup yang Tuhan Allah percayakan dalam diri mereka masing-masing.

Tujuan Pendidikan Agama Kristen

Firman Tuhan dalam Efesus 4:13-14 mengatakan bahwa “Sampai kita semua telah mencapai kesatuan iman dan pengetahuan yang benar tentang Anak Allah, kedewasaan penuh, dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus, sehingga kita bukan lagi anak-anak, yang diombang-ambingkan oleh rupa-rupa angin pengajaran, oleh permainan palsu manusia dalam kelicikan mereka yang menyesatkan. Pendidikan Agama Kristen secara khusus membimbing orang percaya mencapai kepada kedewasaan penuh

dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus. Tingkat pertumbuhan rohani bagi hidup orang percaya adalah Kristus artinya orang percaya harus bertumbuh menjadi serupa dan segambar dengan Kristus.

Pembentukan Karakter

Proses pembentukan karakter pada seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor khas yang ada pada orang yang bersangkutan yang sering disebut faktor bawaan atau faktor endogen atau nature dan oleh faktor lingkungan atau eksogen atau nurture. Pengaruh masyarakat maupun individu sebagai bagian dari masyarakat adalah faktor lingkungan. Jadi, dalam usaha pembangunan karakter pada tataran individu dan masyarakat, fokus perhatian kita adalah pada faktor yang bisa kita pengaruhi, yaitu pada pembentukan lingkungan. Karakter kristen dibangun dalam kebijakan-kebijakan pokok yang bersifat Ilahi. Karakter berkembang saat pikiran dan hati memerintah kehendak untuk menerima kuasa kebajikan tersebut yang menghasilkan nilai-nilai dan tingkah laku Kristiani.. Karakter adalah dasar yang membuat kita berdiri ketika kita hendak berlari, dasar untuk tetap hidup sekalipun lebih mudah kalau mati, dasar untuk berjuang bagi kebenaran sekalipun dalam keadaan kalah. Karakter Kristiani yaitu mendapatkan kehidupan yang benar apapun yang baik dan benar haruslah didefenisikan sesuai dengan kehendak Allah ,” Kuduslah, karena Aku kudus” (Im 11:45; 1 Ptr 1:16). Tetapi buah Roh ialah: Kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri. Tidak ada hukum yang menentang hal-hal itu (Gal 5:22-23) bebas dari dosa (Rm 6:6-7) kita tidak terikat lagi tapi kasih karunia Tuhan (Rm 6:18-19) Karakter kristen mengharuskan kita bertumbuh dalam iman supaya berlaku sesuai dengan teladan Kristus, jika anak memiliki keyakinan dan tanggungjawab sepenuhnya, maka harus melakukan perintah-Nya. ”Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan, manakah kehendak Allah.

Penyebab Pindah Sekolah

- Menurunnya Mood dan Motivasi

Jika peserta didik tampak semakin tidak senang dengan sekolahnya, dan terus-menerus mengungkapkannya dalam kata-kata atau tindakan, mungkin ada beberapa masalah mendasar pada lingkungan belajar. Banyak orang tua yang pertama kali mempertimbangkan untuk pindah sekolah karena merasa anak mereka tidak bahagia.

Kesehatan mental merupakan perhatian penting bagi generasi muda. Membiarkan mereka mendekam di sekolah di mana mereka merasa tersisih atau tertinggal dapat berdampak jangka panjang pada harga diri dan sikap mereka. Menemukan sekolah menengah pertama atau atas di mana anak merasa diterima, dihargai, dan didukung sepenuhnya adalah alasan bagus untuk pindah sekolah.

- **Putusnya Hubungan Karena Gaya Belajar**

Tidak semua lingkungan cocok untuk setiap anak. Meskipun beberapa siswa berkembang dengan baik di sekolah negeri dan sekolah swasta dengan ukuran kelas yang besar dan banyak gangguan, ada pula yang tidak. Jika gaya belajar anak adalah visual, auditori, atau berorientasi pada tindakan, mereka mungkin akan kesulitan belajar secara efektif di lingkungan tersebut.

Jika sekolah anak saat ini tidak sesuai dengan cara terbaik anak Anda belajar, mungkin inilah saatnya untuk mempertimbangkan alternatif lain. Ukuran kelas yang lebih kecil, rasio siswa/guru yang lebih baik, atau bahkan model pembelajaran satu lawan satu memungkinkan instruktur untuk mengajarkan materi pelajaran yang sama menggunakan metode yang paling efektif melibatkan setiap siswa.

- **Kemajuan Telah Mendatar**

Jika kemajuan anak Anda tidak sama seperti sebelumnya, mereka mungkin tidak mendapat tantangan yang memadai di sekolahnya saat ini. Pendidikan anak dimaksudkan untuk membantu mereka berkembang tidak hanya secara intelektual, tetapi juga secara sosial dan emosional. Jika anak tertinggal dari teman sekelasnya atau mengerjakan tugasnya jauh lebih cepat dari tugasnya, kecepatan belajarnya di sekolah mungkin terputus.

- **Masalah Keamanan Emosional atau Fisik**

Rasa aman merupakan kebutuhan penting manusia. Ketika seorang anak merasa tidak aman di sekolah, belajar menjadi sulit atau tidak mungkin. Stres sehari-hari karena mengkhawatirkan kejahatan atau intimidasi di sekolah membebani upaya para instruktur yang paling berdedikasi.

Ketika pihak administrasi sekolah berjuang untuk melindungi keselamatan siswanya, sering kali merekalah yang paling berisiko menjadi sasaran perundungan. Mereka yang belajar secara berbeda atau menghadapi tantangan fisik lebih besar kemungkinannya menjadi korban atau trauma di lingkungan yang tidak aman. Jika Anda mengkhawatirkan

keselamatan fisik atau emosional anak, mungkin tidak ada alasan yang lebih baik untuk pindah sekolah.

- Kurangnya Akomodasi yang Diperlukan

Siswa yang belajar secara berbeda atau menghadapi tantangan perhatian mungkin memerlukan akomodasi kelas yang tidak mampu atau tidak ingin disediakan oleh sekolah tertentu. Hal ini mungkin terjadi karena sekolah tersebut tidak memiliki sumber daya untuk mematuhi persyaratannya.

Memilih sekolah baru yang akan bekerja keras untuk sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan anak dapat membuat perbedaan besar bagi para pembelajar unik ini. Daripada dianggap sebagai anak yang mengganggu atau “anak nakal” di kelas, mereka dapat maju dengan pendekatan individual yang berfokus pada kekuatan mereka dan memanfaatkan alat dan sumber daya inovatif untuk mendukung tujuan akademis mereka.

- Perpindahan domisili

Peserta didik diharuskan pindah karena faktor keluarga yang orang tua nya pindah tugas ke suatu tempat sehingga anak mengikuti untuk melanjutkan sekolah ke lingkungan baru. SMAK Ebenzer merupakan Yayasan Sekolah Agama Kristen yang didalamnya mengedepankan pertumbuhan iman serta memiliki etika Kristen sesuai ajaran Alkitab. Menjadi pengikut Kristus bukan hal yang mudah dimana harus bisa memikul salib demi Nama-Nya. Maka seiring pembentukan serta karakter kristiani yang terbentuk. Dari uraian di atas jelas dikatakan bahwa penyebab siswa pindah sekolah ada beberapa faktor yang menyebabkan. Melalui pengamatan yang terjadi di SMAK Ebenezer ditemukan 15 orang siswa pindahan dari latar belakang yang berbeda. Alasan mereka pindah beragam yaitu orang tua yang pindah tugas dan karena dikeluarkan dari sekolahnya sebelumnya. Terjadinya kenakalan remaja di usia 16-18 tahun menjadi pertimbangan sekolah untuk tetap menerima atau menolak untuk melanjutkan pembinaan di sekolah.

Bagaikan mencari domba yang hilang, SMAK Ebenezer membina mereka yang karakternya perlu dibentuk lagi agar sesuai dengan karakter kristiani. Menurut hasil wawancara, mereka yang pindah karena dikeluarkan dari sekolah mendapatkan perubahan saat menempuh pendidikan di sekolah nya yang baru. Dari segi sikap yang awalnya sering tawuran antar siswa yang mungkin karena lingkungan yang buruk serta pengawasan yang kurang ketat. Saat sekolah di tempat yang baru dia merasakan perubahan yang signifikan melalui pengajaran di SMAK Ebenezer. Siswa yang dikeluarkan karena kenakalan

tersebut sudah mendapatkan perhatian khusus dari pihak sekolah dan Bapak/Ibu guru berusaha menanamkan serta menghidupi firman Tuhan untuk dapat bertindak sesuai kehendak-Nya dan menguasai dirinya. Melalui kebiasaan setiap hari di sekolah kegiatan Rohani seperti bernyanyi, berdoa, membaca dan mengajarkan Etika Kristen, konseling, berkumpul dengan sesama yang berperilaku positif, hal tersebut menjadi dorongan dan kekuatan saat mereka menjalani setiap hari yang dilalui di sekolah. Karakter berkembang saat pikiran dan hati memerintah kehendak untuk menerima kuasa kebajikan tersebut yang menghasilkan nilai-nilai dan tingkah laku Kristiani.

KESIMPULAN

Pendidikan di sekolah merupakan wadah kedua setelah keluarga Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) nomor 20 tahun 2003 merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan, yaitu untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Mahas Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, berilmu, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggungjawab.

Pendidikan Agama Kristen adalah jawaban bagi pembentukan karakter siswa. Karakter religius juga menjadi penting untuk membangun nilai-nilai positif dalam kehidupan seseorang. Orang yang memiliki karakter religius yang kuat, memiliki pedoman yang jelas dalam hidup dan mempunyai tujuan hidup yang jelas, membantu seseorang untuk menemukan kebahagiaan yang berasal dari suatu rasa kedamaian yang berasal dari kepercayaan yang kuat kepada Tuhan serta membangun komunitas yang baik dan kondusif. Siswa yang berada di lingkungan baru dipaksa untuk bisa menyesuaikan diri dan akibat perbuatannya dikeluarkan dari sekolah dibina dengan tegas sehingga imannya dapat bertumbuh di SMAK Ebenezer.

DAFTAR PUSTAKA

- Ella Tesalonika Mbeo, A. B. (2021). Pembinaan GURU Pendidikan AGAMA Kristen DALAM Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 17-29.
- Ipiana. (2020). Kajian Teologis Terhadap Peran Guru Agama Kristen Sebagai. *Jurnal Teologi Dan Pelayanan*, 1-10.

- Kiswanto, H. (2023). Peran GURU Pendidikan AGAMA Kristen DALAM. *Jurnal Teologi Dan Biblika Praktik*, 152-160.
- Lumbantobing, S. I. (2010). GURU Pendidikan AGAMA Kristen DALAM Pembentukan Karakter Kristiani. 8.
- Saingo, Y. A. (2023). Tugas Dan Profesi Guru Kristen Dalam Perspektif Alkitabiah. *Aletheia*, 23-31.
- Yaaman Gulo, D. L. (2022). Pengaruh Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah Terhadap. *Journal Of Christian Education*, 113-114.